

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, guru mengemban peran strategis sebagai pendidik, contoh serta pembimbingan untuk para peserta didik. Tanggung jawab ini menuntut guru untuk mengembangkan kualitas pribadinya secara berkelanjutan, yang meliputi kemampuan bertanggung jawab, membangun kewibawaan, menunjukkan kemandirian, dan menegakkan disiplin.¹ Guru yang berkualitas tidak hanya memahami profesinya saja tetapi harus memiliki keterampilan dalam meningkatkan kualitas dirinya sebagai seorang pengajar, menjadikan dirinya sebagai instrumen yang handal di dalam mendidik.² Khusus bagi guru pendidikan agama Kristen, perannya lebih mendalam lagi. Mereka berposisi memiliki keterampilan spiritual sebagai penafsir iman Kristen yang bertugas menjelaskan dan mengomunikasikan substansi kepercayaan iman kristiani yang patut untuk diteladani.

Keterampilan spiritual guru pendidikan agama Kristen sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. melalui pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai kristiani, guru tidak hanya mentransferkan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan spiritual,

¹E Muliassa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

²Jhon M Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen Suatu Upaya Peningkatan Mutu Dan Kualitas Profesi Keguruan* (Bandung: Generasi Info Media, 2007), 26.

membantu siswa mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan iman mereka, Lebih dari sekadar pengajar, peran dari guru Pendidikan Agama Kristen adalah menjadi pemimpin dan pemandu spiritual yang mengarahkan peserta didik untuk memasuki ranah kepercayaan Kristen dengan pendekatan lemah lembut dan penuh kasih. Konsekuensinya, guru pendidikan agama Kristen harus mampu mewujudkan diri sebagai teladan yang dapat menarik orang lain menuju Kristus, dengan senantiasa mencerminkan esensi Roh Kristus dalam setiap aspek kepribadiannya.³ Keterampilan spiritual guru pendidikan agama Kristen sangat penting untuk pengembangan spiritual siswa.

Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah begitu utama untuk kehidupan para siswa, ini disebabkan pembelajaran tersebut sebagai tahap pengajaran yang relevan terhadap ajaran serta nilai-nilai Kristen, yang bertujuan untuk menumbuhkan iman, moralitas, dan perilaku sesuai dengan ajaran Yesus Kristus.⁴

Peran penting yang guru Pendidikan Agama Kristen wajib untuk miliki yaitu keterampilan spiritual untuk meningkatkan karakter spiritual siswa, utamanya yaitu pada aspek beribadah di sekolah karena dapat mengarahkan siswa pada pertumbuhan kerohanian dan mewariskan iman

³I.H. Homrighausen, E.G, Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 163–162.

⁴Lasmaria Lumban Tobing, "Peranan Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa," *Cristian Humaniora* 1, no. 1 (2017): 142–143.

Kristen kepada siswa.⁵ Keterampilan spiritual guru pendidikan agama Kristen sangat penting untuk digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terutama pada saat ibadah.

Guru pendidikan agama Kristen dapat juga merubah karakter dan perilaku siswa, supaya siswa dengan lebih dewasa bisa mengerti mengenai kehidupan yang terkait terhadap Tuhan. Guru pendidikan agama Kristen harus memiliki keterampilan spiritual, pada posisi ini tidak sekedar mentransferkan ilmu pengetahuan saja, namun lebih kepada pembimbingan, serta memiliki keterampilan spiritual yang dapat mendisiplinkan spiritual siswa.⁶ Guru pendidikan agama Kristen diharapkan untuk terus mengembangkan keterampilannya khususnya keterampilan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, mengikuti aturan, dan melaksanakan tugas atau kewajiban secara konsisten dan tepat waktu. Kedisiplinan sangat penting untuk membantu siswa fokus pada tujuan belajar dan mengembangkan sikap tanggung jawab yang diemban dan memiliki tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugas lembaga pendidikan berupaya membentuk individu-

⁵Elmika Yulianti Br Pandia, "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Bagi Keluarga Kristen Dalam Kitab Ulangan 6:1-9," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2021): 18–19.

⁶Lilis Ermindyawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi," *Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 41–42.

individu yang memiliki dimensi spiritual mendalam⁷. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen yaitu Bagaimana keterampilan seorang guru dalam meningkatkan kebiasaan disiplin siswa khususnya dalam mengikuti ibadah rutin di sekolah.

Berdasarkan data awal melalui observasi yang diperoleh di SMP Pelita Harapan Rantepao yang secara rutin melakukan ibadah, dilakukan pada hari Senin diikuti oleh 6 orang guru dan 56 siswa. Tetapi Meskipun di SMP Pelita Harapan Rantepao sudah secara rutin melakukan ibadah pada hari Senin selama 30 menit sebelum pembelajaran berlangsung namun tidak ada kesesuaian yang diharapkan dalam ibadah tersebut dimana siswa kurang disiplin dalam mengikuti ibadah. Melalui pengamatan peneliti saat observasi meskipun ibadah sudah dilakukan secara rutin mengawali aktivitas pada hari Senin namun sepertinya efek yang ditimbulkan kurang berhasil mendisiplinkan siswa karena itu memerlukan tindak lanjut secara efektif untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa pada saat ibadah berlangsung.

Melalui wawancara awal ditemukan bahwa sering ditemukan siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti ibadah seperti sering mendapati siswa yang ribut, mengganggu temannya, keluar-masuk ruangan, sengaja lambat masuk ruangan dan juga ada yang tidak mengikuti ibadah dan bahkan tidak

⁷Hamidah, M.Pd, dkk. *Pendidikan Karakter*. (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023).9.

membawa Alkitab pada saat Ibadah berlangsung.⁸ Hal ini menjadi sebuah perhatian karena adanya ketidaksesuaian dengan hal yang di harapkan, dimana kedisiplinan dalam beribadah adalah sebagai aspek utama pada pengembangan spiritual siswa. Jadi diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui ibadah, dalam Hal ini guru pendidikan agama Kristen diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa terutama dalam mengikuti ibadah.

Nilai kedisiplinan sangat penting ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen terutama kedisiplinan pada saat beribadah. Ibadah merupakan praktik kegiatan keagamaan yang di lakukan secara teratur dan konsisten oleh sekolah bertujuan untuk mendekatkan diri serta memperkuat iman dan spiritualitas. Ibadah Rutin di SMP Pelita Harapan Rantepao tersebut mencakup menyanyi, berdoa, membaca Alkitab, khotbah singkat, persembahan dan doa syukur atau penutup ibadah, Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban agama namun sebagai cara untuk membangun kedisiplinan diri dan meningkatkan kualitas hidup spiritual. Mempertimbangkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik menganalisis tentang keterampilan spiritual guru Pendidikan Agama Kristen terhadap kedisiplinan siswa dalam ibadah rutin di SMP Pelita Harapan Rantepao.

⁸Alfrida Tudang, "Data Wawancara," 2025.

Penelitian tentang spiritualitas siswa sudah pernah diteliti oleh beberapa orang salah satunya adalah Herlina, dengan judul “Analisis karakter spiritualitas siswa melalui kegiatan ibadah rutin di UPT SDN 10 Mengkendek”. Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara praktik ibadah rutin dan perkembangan karakter spiritual siswa. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian bagaimana keterampilan spiritual guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti ibadah rutin.⁹

Penelitian oleh Sem Saetban Judul: "Peran guru pendidikan agama Kristen dalam mendisiplinkan siswa di SMK Negeri 1 Naibonat" tujuan dari penelitian ini yaitu dalam mengetahui peran dari guru Pendidikan Agama Kristen untuk mendisiplinkan siswa. Dari penelitian yang sudah dilakukan hasilnya yaitu guru yang merupakan pendidik bisa membentuk kedisiplinan siswa dan sudah diterapkan dengan optimal.¹⁰ Sedangkan penulis akan berfokus pada analisis keterampilan spiritual guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti ibadah rutin di SMP Pelita Harapan Rantepao.

⁹Herlina, “Analisis Karakter Spiritualitas Siswa Melalui Kegiatan Ibadah Rutin Di UPT SDN 10 Mengkendek,” 2024, ix.

¹⁰Sem Saetban, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendisiplinkan Siswa Di SMK Negeri 1 Naibonat,” *Jurnal Didache Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 78–79.

B. Fokus masalah

Penelitian ini memiliki fokus pada keterampilan spiritual yang akan digunakan guru pendidikan agama Kristen dalam hal ini dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti ibadah di SMP Pelita Rantepao

C. Rumusan masalah

Sesuai penjabaran latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana keterampilan spiritual guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti ibadah di SMP Pelita Harapan Rantepao?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk menganalisis keterampilan spiritual guru PAK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti Ibadah di SMP Pelita Harapan Rantepao.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan ini diharapkan nanti hasilnya bisa bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih bagi kampus Institut Agama Kristen (IAKN) Toraja secara khusus bagi pengembangan program studi pendidikan Agama Kristen (PAK) pada mata pembelajaran karakter khususnya pada kedisiplinan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, di SMP Pelita Harapan Rantepao, diharapkan dapat menjadi informasi dan panduan bagi para pendidik, terutama guru, dalam meningkatkan keterampilan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa.
- b. Bagi guru di SMP Pelita Harapan Rantepao, diharapkan dapat mendorong mengerti akan pentingnya keterampilan dalam pembentukan kedisiplinan spiritual siswa.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan rapi dan terstruktur untuk membantu peneliti. Berikut disajikan susunan penulisan pada penelitian ini :

BAB I Pendahuluan

Menjabarkan tentang latar belakang masalah, fokus, rumusan, tujuan, manfaat dan sistematika.

BAB II Landasan Teori

Menjabarkan mengenai keterampilan spiritual guru PAK, kedisiplinan siswa, dan ibadah.

BAB III Metode Penelitian

Menjelaskan tentang metode, tempat, subjek, jenis data, tahnik pengumpulan data, teknik.

BAB IV

Hasil penelitian, pada bagian ini membahas tentang deskripsi dan hasil penelitian.

BAB V

Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran.